



## HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU SD NEGERI KECAMATAN PADANG HULU KOTA TEBING TINGGI

Wanda Aulia<sup>1</sup>, Nur Afsih<sup>2</sup>, Rini Wahyuni Siregar<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

[wandaaulia103@gmail.com](mailto:wandaaulia103@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurafsih222@gmail.com](mailto:nurafsih222@gmail.com)<sup>2</sup>, [riniwahyuni@staittd.ac.id](mailto:riniwahyuni@staittd.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Teachers are a very determining component in the success of an education. This is natural, because the teacher is the spearhead who has direct contact with students as subjects and objects of learning. No matter how good and ideal the educational curriculum is, how complete the educational facilities and infrastructure are and how strong the enthusiasm of the students is, without being balanced with the teacher's ability, everything will be less meaningful. The aim of this research is to describe the correlation between teacher competence and teacher performance. The research method used in this research is a quantitative correlation type method. The population for this research was 96 State Middle School teachers in Padang Hulu District, Tebing Tinggi City. The research results show: there is a significant relationship between teacher competence and teacher performance. The correlation coefficient obtained was 0.603 with an alpha significance level of 0.05.*

**Keywords:** *Administration, Performance, Competence*

### ABSTRAK

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan korelasi kompetensi guru dengan kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis korelasi. Populasi penelitian ini adalah berjumlah 32 orang guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Hasil Penelitian menunjukkan : terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru. Koefisien Korelasi yang diperoleh adalah 0,603 dengan level signifikansi alpha sebesar 0,05.

**Kata Kunci :** *Administrasi, Kinerja, Kompetensi*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, fikiran, karakter dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal (Sagala, 2007: 1) menyatakan pendidikan bukanlah semata-mata merupakan untuk dapat menyiapkan individu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya melainkan lebih diarahkan pada upaya pembentukan dan kesediaan melestarikan lingkungan dalam jalinan yang selaras. Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak komponen. Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah : (1) komponen guru, (2)

komponen peserta didik, (3) komponen pengelolaan dan (4) komponen pembiayaan. Keempat faktor tersebut saling keterkaitan dan sangat menentukan maju mundurnya suatu pendidikan.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah :

- 1) kompetensi pedagogik,
- 2) kompetensi kepribadian,
- 3) kompetensi profesional dan
- 4) kompetensi sosial.

Guru yang telah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan diatas akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kompetensi yang telah ditentukan diatas. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Armstrong (1998 : 15) yang menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu; (1) motivasi kerja, (2) kompetensi, (3) kejelasan dan penerimaan tugas dan (4) kesempatan untuk bekerja. Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi guru.

Untuk melihat kualitas seorang guru dan mengukur kinerja seorang guru kita dapat melihat kompetensi guru dan disiplin kerja seorang guru tersebut, sehingga kita dapat melihat sejauh mana pengaruh kompetensi guru dan disiplin kerja seorang guru terhadap kinerja guru di sekolah tempatnya bekerja. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Menurut undang-undang republik indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen yang melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yang tinggi dan menghasilkan manusia yang memiliki SDM yang 4 tinggi. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social.

Namun saat ini pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan, karena lembaga-lembaga pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Di lihat dari mahalnya biaya pendidikan dan mayoritas penduduk Indonesia paling banyak merupakan masyarakat ekonomi menengah kebawah. Sehingga naiknya biaya pendidikan tidak menyeimbangi dengan pendapatan yang diperoleh oleh mayoritas masyarakat. Sehingga menjadi salah satu faktor dari keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat Indonesia. Namun, kondisi saat ini berbeda, IPTEK sudah semakin berkembang dan lapangan pekerjaan sudah terbuka luas bagi masyarakat. Berdasarkan fakta inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel kompetensi guru dengan variabel kinerja guru SMP Negeri Sekecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hal ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang gejala pada saat penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Hulu di Kota Tebing Tinggi yang berjumlah lebih kurang 150 Orang. Sedangkan sampel berjumlah 32 orang. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yakni uji persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam hal ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru sebagai teladan bagi murid- muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama di depan murid-muridnya. Kompetensi pribadi menurut Usman (2004) meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan (Sagala, 2009 : 33).

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi menurut Slamet PH (2006) terdiri dari Sub-Kompetensi : (1) memahami matapelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar; (2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); (3) memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; (4) memahami hubungan konsep antar matapelajaran terkait; dan (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran guru yang digugu dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, kepandaian kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan kesabaran tinggi. Tidak semua orang dapat menekuni profesi guru dengan baik. Karena jika seseorang tampak pandai dan cerdas bukan penentu keberhasilan orang tersebut menjadi guru.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan Profesional, dan profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. Profesi berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa latin di sebut "profession" yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang di buat oleh seseorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik. Guru yang terjamin kualitasnya diyakini mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Penjaminan mutu guru perlu dilakukan dan waktu ke waktu demi terselenggaranya layanan pembelajaran yang berkualitas (Sagala, 2009 : 40).

Dari tabel deskriptif variabel kompetensi guru diketahui bahwa skor terendah adalah 14 dan yang tertinggi adalah 32. Rata-rata 23,14; simpangan baku 4,63; median 23; dan modus 22,36. Koefisien korelasi yang diperoleh untuk variabel kompetensi guru dengan kinerja guru adalah 0,603. Hal ini berarti 60,3% kinerja guru ditentukan oleh kompetensi guru. Korelasi ini bernilai positif, artinya kenaikan pada kompetensi guru akan diikuti oleh kenaikan pada kinerja guru. Korelasi ini dinyatakan signifikan ditandai dengan nilai sig pada output SPSS yang bernilai 0,000 dan berada di bawah  $\alpha$  yaitu 0,05.

Untuk menafsirkan koefisien korelasi tersebut digunakan kriteria penafsiran Guilford Empirical Rules (Somantri dan Muhidin, 2006 : 214) sebagai berikut :

1. 0,00 - 0,20 = korelasi yang rendah sekali
2. 0,20 - 0,40 = korelasi yang rendah tetapi ada
3. 0,40 - 0,70 = korelasi yang sedang
4. 0,70 - 0,90 = korelasi yang tinggi
5. 0,90 - 1,00 = korelasi yang tinggi sekali

Berdasarkan kriteria tersebut, maka korelasi antara kompetensi guru dengan kinerja guru berada pada tingkat sedang, yaitu berada di antara 0,40 sampai 0,70. Artinya kompetensi guru berhubungan dengan kinerja dalam hal ini kinerja guru, dimana dengan kompetensi guru yang baik maka dengan sendirinya akan meningkatkan kinerjanya. Temuan penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Edy Suparno, 2006 yang meneliti Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja, dan Kecerdasan Emosional Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Sekecamatan di Kota Tebing Tinggi. Hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan di Kota Tebing Tinggi dapat dibuktikan kebenarannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan  $t = 4,788 > t_{\alpha} = 1,960$  tabel pada taraf signifikansi 5%.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru sebesar 58,4%. Temuan ini didukung pendapat Hadi (2009) kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Menurut Spencer. L. & Spencer. S, 1993 (dalam Sinaga, R, 2010 : 25) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan dari suatu karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan penemuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru dapat diterima. Saran-saran yang disampaikan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepada pengawas sekolah di Kecamatan Padang Hulu di Kota Tebing Tinggi agar lebih meningkatkan supervise terhadap guru terutama dalam hal menghasilkan prakrsa dalam bekerja, senang dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan bersedia menerima terhadap setiap pembaharuan terkait dengan tugas- tugas sebagai guru. Kepada kepala sekolah agar lebih menekankan perlunya meningkatkan kompetensi bagi guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Kepada Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi agar memberi pengawasan yang ketat dan berkesinambungan kepada guru dengan mengacu kepada peraturan yang berlaku.

## **REFERENSI**

- Amstrong, Michael. 1998. *The art HRD, Managing People*, Jakarta : Gramedia.
- Edy Suparno. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja, dan Kecerdasan Emosional Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Sekecamatan di Kota Tebing Tinggi*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.
- Gibson, D. and Jon M.Ivancevich. 1990. *Managemen* terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Rivai, Veithzal. 2005. *Perpormance Appraisal*. Jakarta : Raja Grafindo Parsada.

- Sagala, 2007. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- . 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung Alfabeta.
- Slamet, PH. 2006. Menuju Pengelolaan Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta : Depdiknas.
- Usman, Uzer. 1984. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Nasution, A. A., Siregar, R. W., & Usnur, U. H. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. *ALACRITY: Journal of Education*, 78-89.
- Neliwati, N., Siregar, R. W., & Nasution, W. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Arah Mata Angin Melalui Metode Snowballing Throwing Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri 014716 Simondong Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24.
- Siregar, R. W., Siahaan, A., & Nasution, I. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Melalui Mekanisme Penetapan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Se Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 73-79.
- Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413-418.
- Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413-418.